

Peningkatan Keterampilan Melafadzkan Kalimat Thayyibah Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV MI

Retno Alfido¹ Fitri Hilmiyati²

¹MIN 10 Bandar Lampung

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah dengan metode *Problem Based Learning* siswa Kelas IV B MIN 10 Bandar Lampung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa Kelas IV B MIN 10 Bandar Lampung yang berjumlah 20 siswa pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah pada siswa Kelas IV B melalui metode *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Hasil penilaian keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah Siklus I dengan rerata yang diperoleh 72,50, 70% siswa mencapai KKM 75, sedangkan pada Siklus II dengan rerata 83,75, 90% siswa mencapai KKM 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah siswa Kelas IV B MIN 10 Bandar Lampung. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran melafadzkan kalimat thayyibah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: Kalimat Thayyibah, *Problem Based Learning*, Siswa

Abstract

This research aims to determine the improvement in the skills of pronouncing thayyibah sentences using the *Problem Based Learning* method for Class IV B MIN 10 Bandar Lampung students. The research approach used is PTK (Classroom Action Research) which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. This Classroom Action Research was conducted on 20 students in Class IV B MIN 10 Bandar Lampung in the Odd Semester of the 2023/2024 Academic Year. The results of the research show that the skills in reciting thayyibah sentences in class IV B students through the *Problem Based Learning* method have increased. This increase can be seen from the results of assessments and observations of learning activities in Cycle I and Cycle II. The results of the assessment of skills in pronouncing thayyibah sentences in cycle I obtained a mean of 72.50, 70% of students achieved a KKM of 75, while in cycle II with a mean of 83.75, 90% of students achieved a KKM of 75. Thus, it can be concluded that the *Problem Based Learning* method improve the skills of pronouncing thayyibah sentences for class IV B MIN 10 Bandar Lampung students. Likewise, the results of observations of cycle I and cycle II learning activities show that learning to recite thayyibah sentences is in accordance with the learning steps of the *Problem Based Learning* method.

Keywords: Thayyibah Sentences, *Problem Based Learning*, Students.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan banyak guru berasumsi bahwa siswa tidak memerlukan kegiatan belajar yang aktif dan proses yang cepat untuk bisa belajar secara efektif, sehingga guru beranggapan siswa benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis mendengarkan ceramah

(Silberman, 2013:7). Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak semua mata pelajaran cocok menggunakan metode ceramah yang cenderung hanya menonjolkan aspek pengetahuan saja. Sebagai seorang pendidik, kita harus mengupayakan tercapainya empat aspek dalam proses pembelajaran yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut tidak hanya penting dikuasai dalam mata pelajaran umum saja tetapi juga digunakan pada mata pelajaran agama.

Selama ini, pelajaran agama sering dianggap hanya mencakup aspek spiritual saja, sehingga tujuan dari pembelajaran agama belum tercapai secara maksimal. Padahal pendidikan agama diharapkan mampu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, maka harus ada langkah perbaikan pada perilaku individu. Usaha memperbaiki perilaku individu dapat dilakukan melalui internalisasi mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan sejak tingkat MI, karena Aqidah Akhlak berperan penting untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik melalui berbagai cerita dan teori tentang sikap terpuji yang harus diteladani dan sikap tercela yang harus di tinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mata pelajaran yang berisikan tentang konsep baik dan buruk maka Aqidah Akhlak identik dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist-hadist, serta do'a sehari-hari. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa malas untuk belajar dan melafadzkan, kebanyakan siswa hanya sekedar belajar dengan membaca tanpa memahami dan melafadzkan. Kemampuan dan keterampilan dalam melafadzkan kalimat thayyibah ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki anak. Pembiasaan mengucapkan kalimat thayyibah dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak mampu dan terampil dalam mengucapkan kalimat thayyibah dengan benar dan tepat. Menurut Fadlullah (2008: 110), menjelaskan bahwa pada usia dini, anak mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar penalaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, kebanyakan guru menerapkan metode yang kurang inovatif sehingga proses pembelajaran cenderung pasif, monoton, dan bahkan membosankan. Hal ini juga terjadi di MIN 10 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi pembelajaran pra siklus ditemukan permasalahan-permasalahan pelaksanaan pada keterampilan melafadzkan pengucapan lafadz "Allah" pada kalimat thayyibah (Subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah) belum mencapai nilai KKTP yang diharapkan, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga keterampilan melafadzkan siswa sangat rendah. Selain itu permasalahan juga di temukan pada guru,

yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif. Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan informasi, sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, diyakini bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah adalah penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurang kreatif dan inovatif. Padahal penguasaan materi-materi pada mata pelajaran Aqidah akhlak sangat membantu dalam membentuk kepribadian siswa dan sebagai teladan untuk hidup lebih baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akan lebih baik jika dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru menggunakan metode pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, memahami konsep, logis, efektif dan menyenangkan. Selain itu, mampu membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, membentuk manusia yang inovatif dan mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan dan menghargai.

Menurut Hasbullah, dalam suatu pembelajaran perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Hasbullah, 2005: 189). Salah satu solusi yang diyakini mampu memecahkan persoalan tersebut adalah dengan menerapkan metode Problem Based Learning. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007 : 77). Metode Problem Based Learning memungkinkan siswa lebih fokus pada permasalahan materi yang dibaca, sehingga kemungkinan siswa untuk memecahkan masalah dalam keterampilan melafadzkan bacaan Allah pada kalimat thayyibah (Subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah).

Metode Problem Based Learning ini diharapkan memberikan solusi bagi siswa yang merasa bosan dan kesulitan melafadzkan kalimat thayyibah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Keterampilan Melafadzkan Kalimat Thayyibah Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Problem Based Learning Kelas IV B di MIN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini mengambil lokasi di MIN 10 Bandar Lampung yang beralamat Jl. Putri Balau Gg. Abu Bakar, Tanjung Baru, Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung Prov. Lampung.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga bulan), terhitung sejak bulan Juli hingga September 2023. Waktu dari perencanaan sampai pada penulisan laporan hasil

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV B yang berjumlah 20 siswa. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti dan wali Kelas IV B. Guru selain menjelaskan materi, juga ikut berpartisipasi dalam mengamati aktivitas siswa, sedangkan observer bertugas mengamati dan mencatat sikap detail aktivitas guru (peneliti) dan siswa di kelas pada lembar observasi.

Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Untuk memperoleh data yang *representative* dalam pembahasan ini, digunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan *classroom action research*, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain. Berikut ini akan di kemukakan beberapa definisi tentang PTK (Penelitian Tindakan Kelas):

1. Menurut Taggart, bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik.
2. Menurut PGSM Diknas, bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemah terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan.

3. Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah untuk menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik dalam rangka memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Tanggart. Model ini menggunakan sistem spiral, satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi dan refleksi (*reflecting*).

Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana keterampilan membaca siswa kelas IV pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika pada penelitian Siklus I terdapat perkembangan maka diberikan pada Siklus II lebih diharapkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada Siklus I.

Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Menurut E. Mulyasa, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan apabila hasil penilaian keterampilan membaca siswa 85% mencapai nilai KKM 75, dan aktivitas pembelajaran keterampilan membaca sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Problem Based Learning mencapai kategori baik 27 Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan melafadzkan kalimat tayyibah Kelas IV B dalam belajar Akidah Akhlak dengan model *Problem Based Learning*.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang berbentuk studi lapangan akan dilaksanakan dengan:

1. Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian keterampilan membaca diberikan pada setiap Siklus I dan II kepada siswa Kelas IV B MIN 10 Bandar Lampung. Instrumen bertujuan untuk memperoleh skor keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah. Untuk instrumen skala keterampilan melafadzkan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Likert yang digunakan bersifat langsung dan tertutup.

2. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, dan partisipasi siswa dalam simulasi.

3. Catatan Harian Peneliti

Catatan harian peneliti digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan harian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan melafadzkan kalimat tayyibah pada siswa Kelas IV B selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas yang diperoleh dari instrumen penelitian, maka 30 peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Data yang telah diperoleh harus diolah dengan menggunakan statistik yang harus melewati beberapa tahap, meliputi:

1. Penilaian Keterampilan Melafadzkan Kalimat Tayyibah

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis secara deskriptif. Pada penilaian keterampilan membaca, pemberian makna atau responden dicapai melalui acuan tertentu.

2. Lembar Observasi

Pada instrumen lembar observasi, observasi yang digunakan adalah observasi tertutup. Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran. Lembar observasi terbagi menjadi dua macam, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif. Pada setiap lembar observasi, tahapan analisis dilakukan dengan menjumlahkan nilai-nilai yang ada dan membandingkan dengan nilai yang ada pada observasi sebelumnya. Kemudian untuk pengelolaan lembar observasi dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan Siklus I selesai dilaksanakan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan maka akan ditindak lanjuti dengan melakukan Siklus II dengan perencanaan pembelajaran yang telah diperbaiki sebelumnya, dan begitu seterusnya hingga hasilnya mencapai kriteria yang ditentukan dan sikluspun dapat dihentikan. Penelitian ini akan berakhir, apabila penelitian ini telah menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan

model PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah dalam belajar akidah akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pengamatan (Pra Siklus)

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan kepala Madrasah, guru kelas IV. B dan guru akidah akhlak tentang perkembangan siswa dalam pelajaran akidah akhlak khususnya pada pelajaran melafadzkan kalimat thayyibah. Setelah peneliti mendapatkan gambaran tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi kalimat thayyibah, maka peneliti mulai mengadakan kegiatan penelitian, kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2023. Peran peneliti pada madrasah tersebut sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di Kelas IV B. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan objek peneliti, peneliti melakukan diskusi dengan kepala Madrasah dan kelas yang menjadi objek peneliti adalah Kelas IV B yang memiliki kemampuan cukup baik. Hal ini karena Kelas IV B merupakan kelas yang tepat untuk dijadikan objek penelitian.

Kelas yang menjadi objek penelitian berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung, terutama jika pembelajaran sudah pada tahap membaca, mereka cenderung malas dan kurang memperhatikan guru atau teman yang sedang membaca, sehingga hasil keterampilan melafdzkan kalimat thayyibah mereka belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan atau catatan lapangan guru pada kegiatan pra penelitian tindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran di Kelas IV B. Pada tanggal 17 Juli 2023 guru mulai mengamati proses pembelajaran akidah akhlak di Kelas IV B. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran guru melihat bahwa pada kegiatan pembelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah dan pengajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah.

Pada saat guru memberikan ceramah siswa tidak terfokus untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru, pada saat guru memberi kesempatan untuk membaca, beberapa siswa ada yang mengobrol dan malas untuk membaca. Melihat keadaan ini, guru melihat bahwa model yang digunakan kurang tepat. Untuk mengetahui kondisi tersebut maka dilakukan suatu tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan melafdzkan kalimat thayyibah dengan model PBL (*Problem Based*

Learning). Sesuai dengan kesepakatan kolaborator dan guru, penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran akidah akhlak dengan materi kalimat thayyibah.

Tahapan Siklus

Pada selanjutnya peneliti melakukan Siklus I dan II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari 25 Juli 2023 sampai 1 Agustus 2023 dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil melafadzkan kalimat thayyibah Subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah pada siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning*, hal tersebut diperkuat juga dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Penilaian keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu tes melafadzkan kalimat thayyibah subhanallah, allahu akbar, masya allah di akhir siklus. Pada pelaksanaan Siklus I terdapat beberapa kendala yang di alami oleh siswa, diantaranya pada saat diskusi banyak siswa yang lebih mengandalkan temannya yang aktif dan pintar, ada juga siswa yang berdiskusi sambil mengobrol, mereka masih terlihat kurang semangat dan bermalas-malasan dalam membaca, ada beberapa siswa juga yang tidak menghargai temannya ketika sedang melafadzkan kalimat thayyibah.

Mereka tidak bertanya ketika kesulitan dalam menentukan masalah dalam teks. Hal ini terlihat ketika di awal pelajaran, mereka tampak malas untuk memulai pelajaran sedangkan ketika pelajaran berakhir mereka terlihat senang, maka dengan demikian hasil observasi siswa tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor rata-rata penilaian melafadzkan kalimat thayyibah pada Siklus I yaitu 72,50 adalah sebanyak 14 siswa mencapai ketuntasan yang nilainya memperoleh ≥ 75 , jika di persentasekan hanya 70% siswa mencapai KKM 75. Sementara siswa yang membacanya < 75 berjumlah 6 siswa atau sekitar 30%. Dari keterangan di atas angka tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 85% dengan KKM 75. Dan hasil dari aktivitas siswa pada siklus ini hanya dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I ini, keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah siswa belum sepenuhnya terbangun. Selain itu, belum tercapainya kriteria tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, pembelajaran masih dilanjutkan dengan Siklus II.

Temuan peneliti pada Siklus II menunjukkan adanya perubahan aktivitas pembelajaran siswa yang tergolong sangat baik. Hasil keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah siswa juga dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 72,50 menjadi 83,75. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dari 14 siswa sekitar 70% menjadi 18 siswa atau 90% siswa mencapai KKM 75. Perolehan hasil aktivitas siswa juga meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tindakan Siklus I ke Siklus II. Maka disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 85% dengan KKM 75.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada kalimat thayyibah dapat meningkatkan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah subhanallah, allahu akbar, masya allah pada siswa. Pada Siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model *Problem Based Learning* tergolong pada kategori cukup baik dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada Siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran melafadzkan kalimat thayyibah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Cara penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada kalimat thayyibah dapat meningkatkan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah subhanallah, allahu akbar, masya allah, Hasil penilaian keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah Siklus I dengan rerata yang diperoleh 72,50, 70% siswa mencapai KKM 75. Sedangkan pada Siklus II dengan rerata 83,75, 90% siswa mencapai KKM 75. Maka dari hasil tersebut penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah siswa Kelas IV B MIN 10 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & Ahmad. H.P. *Bahasa Indonesia untuk Peguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana. Cet. I, 2010.
- Budinuryanta, dkk. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa Edisi Dua*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. II, 2008.
- Davis, Gordon B. (1994). *Management System Information*, Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Eggen, Paul, dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Edisi Enam. Jakarta: PT Indeks. Cet. I, 2012.
- Fadlullah, 2008. *Ilmu Pendidikan Anak*, Pontianak: Universitas TanjungpuraGuntur Tarigan.

- Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa. 2015.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2011.
- Kamdi. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. XII, 2010.
- N. Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Purwanto, M. Ngilim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Cet. XII, 2002.
- Resmini, Novi, dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS. Cet. I, 2007.
- Ridwanudin, Dindin. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN PRESS. Cet. I, 2015.
- Rozak, Abd & Maifalinda Fatra. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
- Sarkiyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 MI Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampara Kota*. JKTO. Vol. 4, No. 4, 2010.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia.
- Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet. I, 2013.
- Sudarman. *Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. JJPI, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Cet. I, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv. Cet. III, 2012.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.